

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD

Samsiah

Dosen PG PAUD FIP UNG

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN Kartini 01 dan SDN Karang Anyar 05 Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Populasi terjangkaunya adalah SDN Kartini 01 dan SDN Karang Anyar 05. Sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa, dengan teknik Multistage Random sampling dengan menggunakan instrument angket. Data tentang Hasil Belajar Membaca Permulaan, data tentang Pola Asuh Orang tua dan data tentang Motivasi Belajar dikumpulkan dengan menggunakan instrument angket. Untuk menganalisis data menggunakan statistik korelasi dan regresi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ hasil temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa : (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar membaca permulaan. Dengan $r_{y1} = 0,717$ and $v = 10,02 + 0.04 X_1$. (2) Motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan Hasil belajar membaca permulaan. $r_{y2} = 0,719$ dengan regresi $Y' = 7,927 + 0.122 X_2$. (3) Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar membaca permulaan koefisiens korelasi $r_{y.12} = 0,751$ dan dalam $v = 8.163 + 0.022X_1 + 0.068X_2$.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi hasil belajar membaca permulaan Siswa Kelas I SD (2) Semakin positif motivasi belajar anak maka semakin tinggi pula hasil belajar membaca permulaan Siswa Kelas I SD (3) disimpulkan bahwa apabila pola asuh orang tua baik dan motivasi belajar positif secara bersama-sama ditingkatkan, maka hasil belajar membaca permulaan siswa Kelas I SD akan meningkat.

Kata kunci: motivasi, belajar, pola asuh orang tua, dan hasil belajar

A. Pendahuluan

Siswa sekolah dasar kelas rendah masih merupakan kategori anak usia dini yang merupakan individu unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Setiap anak akan mengalami masa-masa perkembangan. Perkembangan pada setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, baik dalam bidang intelegensi, bahasa, kreativitas, kematangan emosi maupun kematangan sosial. Hal ini dikarenakan setiap individu anak memiliki perkembangan yang berbeda. Apabila pada anak diberikan stimulasi pendidikan secara baik dan intensif dari lingkungannya maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar dalam sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan program pendidikan dan

pengajaran, lembaga pendidikan dasar ini diharapkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu potensi dasar yang harus dimiliki setiap anak sebagai mana dituangkan dalam Undang-undang Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 11. Pasal 11 dikatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, seni jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal

Siswa Sekolah Dasar kelas rendah khususnya siswa kelas I Sekolah Dasar, hal yang sangat penting